

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk meneliti dan memahami objek dengan prosedur yang masuk akal dan bersifat logis serta terdapat perolehan data yang valid. Sugiyono (2016, hlm. 2) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sekaitan dengan judul yang digunakan penulis di dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan bentuk *quasi experiment* dan penelitian deskriptif dengan tipe tes awal tes akhir kelompok tunggal (*the one group pretest-posttest*).

Menurut Sukardi dalam Syamsuddin dan Vismaia (2011, hlm. 23), jenis penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini sebelum sampel diberi perlakuan akan dilakukan *pretest* (tes awal) dan pada akhir pembelajaran akan dilakukan *posttest* (tes akhir). Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis siswa pada pembelajaran membuat peta pikiran dari cerpen dengan menggunakan model *inquiry*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
----------	--------	-----------	--------

Eksperimen	O1	X	O2
------------	----	---	----

Keterangan:

O1: pengukuran kemampuan sebelum diberikan perlakuan.

X: perlakuan yang diberikan (variable independen)

O2: pengukuran kemampuan setelah diberikan perlakuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016, hlm. 17) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Senada dengan pernyataan Arikunto (2013, hlm. 173) yang mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa populasi dalam penelitian merupakan sumber data. Berikut populasi dalam penelitian ini.

- a. Kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Kemampuan siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung dalam mengikuti pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat menggunakan metode *Inquiry*.
- c. Komponen pembelajarannya adalah metode pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berdasarkan populasi penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan penulis dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dengan menggunakan metode *Inquiry* pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

2. Sampel

Arikunto (2013, hlm. 174) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud

untuk menggenerasikan hasil penelitian sampel. Sampel bertujuan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Penulis mengambil teknik ini berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya, keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Penelitian akan dilakukan pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung. Sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Berdasarkan tujuannya, sampel adalah kemampuan penulis sehubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dengan menggunakan metode *Inquiry* pada siswa kelas X Akuntansi SMK Pasundan 3 Bandung.
- b. Berdasarkan sasarannya, sampelnya dalam kemampuan siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung yang diukur adalah mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Inquiry* dengan cara pengelompokkan melalui pengukuran berdasarkan *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan sampel, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan penulis dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dengan menggunakan metode *Inquiry* pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan proses menelaah buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori-teori yang sesuai dengan pembelajaran membuat peta pikiran dari cerita pendek menggunakan metode *inquiry*. Adapun buku-buku yang penulis telaah adalah tentang teks cerpen, buku tentang menulis, dan buku tentang metode-metode pembelajaran.

b. Tes

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran membuat peta pikiran dari buku fiksi dan nonfiksi

c. Analisis data

Penulis menggunakan teknik analisis data dengan cara membuat peta pikian. Hal ini dilakukan dengan memperoleh hasil yang akurat dan digunakan untuk membuat peta pikiran yang dihadapi siswa dalam membuat metode *inquiry*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data hasil kerja siswa yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan melalui metode penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk teknik pengumpulna data oleh penulis adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, observasi, dan tes. Berikut ini penjelasan mengenai instrumen penelitian yang penulis gunakan.

a. Observasi

Penilaian observasi digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang ditentukan dalam penelitian ini, penulis hanya mengguakan lima aspek yaitu aspek religius, kedisiplinan, ketekunan, kerja sama, dan tanggungjawab.

Tabel 3.2
Format Penilaian Sikap

No.	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Religius	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan	
2.	Tanggung jawab				
3.	Peduli				
4.	Responsif				

5.	Santun				
----	--------	--	--	--	--

b. Tes

Tes merupakan kegiatan inti dari suatu pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis melakukan tes berupa tes awal dan tes akhir dengan bentuk tes berupa soal. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat peta pikiran dari cerita pendek. Adapun kisi-kisi yang penulis buat sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Penilaian
Pembelajaran Mengevaluasi Teks Anekdote

Kompetensi Dasar	Indikator	Skor	Jenis Tes	Soal
3.5 Mengevaluasi Teks Anekdote dari Aspek Makna Tersirat	Menentukan struktur anekdot yang dibaca	15	Tertulis (uraian)	1. Tentukanlah struktur yang terdapat pada teks !
	Menentukan kaidah kebahasaan anekdot yang dibaca	15		2. Tentukan kaidah kebahasaan dalam teks dan tuliskan 3 kata kerja material yang terdapat pada teks
	Menuliskan makna tersirat yang terdapat dalam anekdot	15		3. Tuliskanlah makna tersirat yang terdapat pada teks.
	Menilai Kelebihan dan Kekurangan teks anekdot	15		4. Tuliskan kelebihan dan kekurangan dalam teks berdasarkan

	berdasarkan makna tersirat yang ditemukan.			makna tersirat yang telah ditentukan
--	--	--	--	--------------------------------------

Berdasarkan format kisi-kisi di atas, penulis membuat instrumen dalam bentuk soal berikut.

A. Bacalah teks berikut ini dengan cermat!

Hukum Peradilan

1. Pada zaman dahulu di suatu negara (yang pasti bukan negara kita) ada seorang tukang pedati yang rajin dan tekun. Setiap pagi dia membawa barang dagangan ke pasar dengan pedatinya. Suatu pagi dia melewati jembatan yang baru dibangun. Namun sayang, ternyata kayu yang dibuat untuk jembatan tersebut tidak kuat. Akhirnya, tukang pedati itu jatuh ke sungai. Kuda beserta dagangannya hanyut.
2. Si Tukang Pedati dan keluarganya tidak terima karena mendapat kerugian gara-gara jembatan yang rapuh. Setelah itu, mereka melaporkan kejadian itu kepada hakim untuk mengadukan si Pembuat Jembatan agar dihukum dan memberi uang ganti rugi. Zaman dahulu orang dapat melapor langsung ke hakim karena belum ada polisi.
3. Permohonan keluarga si Tukang Pedati dikabulkan. Hakim memanggil si Pembuat Jembatan untuk diadili. Namun, si Pembuat Jembatan tentu protes dan tidak terima. Ia menimpakan kesalahan kepada tukang kayu yang menyediakan kayu untuk bahan jembatan itu. Setelah itu, hakim memanggil si Tukang Kayu.
4. Sesampainya di hadapan hakim, si Tukang Kayu bertanya kepada hakim, “Yang Mulia Hakim, apa kesalahan hamba sehingga hamba dipanggil ke persidangan?” Yang Mulia Hakim menjawab, “Kesalahan kamu sangat besar. Kayu yang kamu bawa untuk membuat jembatan itu ternyata jelek dan rapuh sehingga menyebabkan seseorang jatuh dan kehilangan pedati beserta kudanya. Oleh karena itu, kamu harus dihukum dan mengganti segala kerugian si Tukang Pedati.” Si Tukang Kayu membela diri, “Kalau itu permasalahannya, ya, jangan salahkan saya, salahkan saja si Penjual Kayu yang menjual kayu yang jelek.” Yang Mulia Hakim berpikir, “Benar juga apa yang dikatakan si Tukang Kayu ini. Si Penjual Kayu inilah yang menyebabkan tukang kayu membawa kayu yang jelek untuk si Pembuat Jembatan.” Lalu, Hakim berkata kepada pengawalnya, “Hai pengawal, bawa si Penjual Kayu kemari untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya!” Pergilah si Pengawal menjemput si Penjual Kayu.
5. Si Penjual Kayu dibawa oleh pengawal tersebut ke hadapan hakim. “Yang Mulia Hakim, apa kesalahan hamba sehingga dibawa ke sidang pengadilan ini?” kata si Penjual Kayu. Sang Hakim menjawab, “Kesalahanmu sangat besar karena kamu tidak menjual kayu yang bagus kepada si Tukang Kayu sehingga jembatan yang dibuatnya tidak kukuh dan menyebabkan seseorang kehilangan kuda dan barang dagangannya dalam pedati.” Si Penjual Kayu menjawab, “Kalau itu permasalahannya, jangan menyalahkan saya. Yang

salah pembantu saya. Dialah yang menyediakan beragam jenis kayu untuk dijual. Dialah yang salah memberi kayu yang jelek kepada si Tukang Kayu itu.” Benar juga apa• yang dikatakan si Penjual Kayu itu. “Hai pengawal bawa si Pembantu ke hadapanku!” Maka si Pengawal pun menjemput si Pembantu.

6. Seperti halnya orang yang telah dipanggil terlebih dahulu oleh hakim, si Pembantu pun bertanya kepada hakim perihal kesalahannya. Sang Hakim memberi penjelasan tentang kesalahan si Pembantu yang menyebabkan tukang pedati kehilangan kuda dan dagangannya sepedati. Si Pembantu tidak secerdas tiga orang yang telah dipanggil terlebih dahulu sehingga ia tidak bisa memberi alasan yang memuaskan sang Hakim. Akhirnya, sang Hakim memutuskan si Pembantu harus dihukum dan memberi ganti rugi. Berteriaklah sang Hakim kepada pengawal, “Hai, Pengawal, masukkan si Pembantu ini ke penjara dan sita semua uangnya sekarang juga!”
7. Beberapa menit kemudian, sang Hakim bertanya kepada si Pengawal, ”Hai, Pengawal apakah hukuman sudah dilaksanakan?” Si Pengawal menjawab, ”Belum, Yang Mulia, sulit sekali untuk melaksanakannya.” Sang Hakim bertanya, “Mengapa sulit? Bukankah kamu sudah biasa memenjarakan dan menyita uang orang?” Si Pengawal menjawab, “Sulit, Yang Mulia. Si Pembantu badannya terlalu tinggi dan gemuk. Penjara yang kita punya tidak muat karena terlalu sempit dan si Pembantu itu tidak punya uang untuk disita.” Sang Hakim marah besar, “Kamu bego amat! Gunakan dong akalmu, cari pembantu si Penjual Kayu yang lebih pendek, kurus, dan punya uang!” Setelah itu, si Pengawal mencari pembantu si Penjual Kayu yang lain yang berbadan pendek, kurus, dan punya uang.
8. Si Pembantu yang berbadan pendek, kurus, dan punya uang bertanya kepada hakim, “Wahai, Yang Mulia Hakim. Apa kesalahan hamba sehingga harus dipenjara?” Dengan entengnya sang Hakim menjawab, “Kesalahanmu adalah pendek, kurus, dan punya uaaaaang!”
9. Setelah si Pembantu yang berbadan pendek, kurus, dan punya uang itu dimasukkan ke penjara dan uangnya disita, sang Hakim bertanya kepada khalayak ramai yang menyaksikan pengadilan tersebut, ”Saudara-saudara semua, bagaimanakah menurut pandangan kalian, peradilan ini sudah adil?” Masyarakat yang ada serempak menjawab, “Adil!”

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Tuliskan struktur teks anekdot yang terdapat pada teks tersebut!
2. Tentukan paragraf berapa yang mengandung kata kerja material dan tuliskan 3 kata kerja material yang terdapat pada paragraf tersebut !
3. Tentukan dan tuliskan paragraf yang mengandung makna tersirat pada teks tersebut.
4. Evaluasilah kekurangan dan kelebihan dalam teks tersebut berdasarkan makna tersirat yang telah kalian temukan!

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis digunakan untuk memperoleh penyelidikan terhadap siswa dalam pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dengan menggunakan metode *inquiry*.

Penulis menggunakan teknik analisis dengan cara menguji data yang terkumpul. Bogdan dalam Sugiyono (2016, hlm. 244) mengemukakan, bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian persiapan dan pelaksanaan dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Pasundan 3 Bandung. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peneliti, baik dalam kegiatan persiapan pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti menyajikan format pengamatan yang akan digunakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Pasundan 3 Bandung mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dengan menggunakan metode *inquiry* sebagai berikut.

Tabel 3.4
Format Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
I.	Persiapan Pembelajaran (Silabus dan RPP)	
Bahasa		
	1) Ejaan	
	2) Ketepatan dan keserasian bahasa	
Kemampuan		
	1) Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar	
	2) Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pembelajaran	

	3) Kesesuaian kompetensi dasar dengan indicator	
	4) Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pokok	
	5) Kesesuaian penilaian belajar	
	6) Media/ alat peraga yang digunakan	
	7) Buku sumber yang digunakan	
Total Nilai		
Rata-rata Nilai Persiapan Pembelajaran		
II.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	A. Kegiatan Pembelajaran	
	1) Kemampuan mengondisikan kelas	
	2) Kemampuan apersepsi	
	3) Kesesuaian Bahasa	
	4) Kejelasan suara	
	5) Kemampuan menerangkan	
	6) Kemampuan memberikan contoh	
	7) Dorongan kearah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	
	8) Penggunaan media atau alat pembelajaran	
	9) Pengelolaan kelas	
	10) Model dan teknik mengajar	
	B. Bahan Pengajaran	
	1) Penguasaan materi	
	2) Pemberian contoh media pembelajaran	
	3) Ketepatan waktu	
	C. Penampilan	
	1) Kemampuan berhubungan dengan siswa	
	2) Stabilitas emosi	
	3) Pemahaman terhadap siswa	
	4) Kerapihan berpakaian	
	D. Pelaksanaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	
	1) Konsekuensi terhadap waktu	

	2) Keterlibatan pelaksanaan tes	
Total Nilai		
Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran		
1.	Rata-rata Nilai Persiapan Pembelajaran	
2.	Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran	
Total Nilai Kumulatif		
Rata-rata Nilai Kumulatif		

Kriteria Penilaian:

Skor	Nilai	Kategori
3,5 – 4,00	A	Baik Sekali
2,5 – 3,49	B	Baik
1,5 – 2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Nilai Rata-rata Perencanaan

$$N1 = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah aspek penilaian}}$$

Nilai Akhir

$$NA = \frac{N1 + N2}{2}$$

Nilai Rata-rata Pelaksanaan

$$N2 = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah aspek penilaian}}$$

Keterangan

NA: Nilai Akhir

N1: Nilai Rata-rata Perencanaan

N2: Nilai Rata-rata Pelaksanaan

2. Penilaian Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Penilaian hasil pembelajaran membuat peta pikiran dari cerpen pada *pretest* yang diberikan peneliti kepada siswa untuk memperoleh data awal sebelum diberikan materi dan *posttest* diberikan setelah siswa mendapatkan materi. Kegiatan *pretest* dan *posttest* membuat peta pikiran dari cerita pendek dengan menggunakan model *inquiry* tersebut diberi nomor urut dan kode (X) untuk *pretest* dan (Y) untuk *posttest*. Data tersebut adalah sebagai berikut.

Table 3.5
Nama dan Kode *Pretest* dan *Posttest* Siswa
Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung

No.	Nama Siswa	Kode <i>Pretest</i>	Kode <i>Posttest</i>
1.	...	P1/X	P1/Y
2.	...	P2/X	P2/Y
3.	...	P3/X	P3/Y

Tabel 3.6
Format Penilaian *Pretest* dan *Posttest*

No. Soal	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor Maksimal	Skor			Skor yang Diperoleh
				1	2	3	
1.	Ketepatan dalam menentukan struktur	5	15				
2.	Ketepatan menuliskan 3 kata kerja material	5	15				
3.	Ketepatan menuliskan makna tersirat yang terdapat dalam teks	5	15				
4.	Ketepatan menilai kekurangan dan	5	15				

kelebihan teks berdasarkan makna yang telah ditemukan.							
Skor Maksimal							
Jumlah Skor							
Nilai							

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{skor\ ideal} \times 100$$

Tabel 3.7
Pedoman Penskoran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1.	Ketepatan menentukan struktur teks anekdot	3	Apabila peserta didik mampu menentukan 5 struktur dalam teks
		2	Apabila peserta didik cukup mampu menentukan 3-2 struktur dalam teks
		1	Apabila peserta didik hanya mampu menentukan 2-1 struktur dalam teks
		0	Apabila peserta didik tidak mampu menentukan struktur dalam teks
2.	Ketepatan menentukan kaidah kebahasaan dengan menuliskan kata kerja material dalam teks	3	Apabila peserta didik mampu menentukan kaidah kebahasaan dengan menuliskan 3 kata kerja material dalam teks.
		2	Apabila peserta didik cukup mampu menentukan kaidah kebahasaan dengan menuliskan 2 kata kerja material dalam teks.

		1	Apabila peserta didik hanya mampu menentukan kaidah kebahasaan dengan menuliskan 1 kata kerja material dalam teks.
		0	Apabila peserta didik tidak mampu menentukan kaidah kebahasaan dan tidak menuliskan kata kerja material dalam teks.
3.	Ketepatan menuliskan makna tersirat yang terdapat dalam teks	3	Apabila peserta didik mampu menuliskan 3 makna tersirat yang terdapat dalam teks beserta keterangannya
		2	Apabila peserta didik cukup mampu menuliskan 2 makna tersirat yang terdapat dalam teks beserta keterangannya
		1	Apabila peserta hanya mampu menuliskan 1 makna tersirat yang terdapat dalam teks beserta keterangannya
		0	Apabila peserta didik tidak mampu menuliskan makna tersirat yang terdapat dalam teks.
4.	Ketepatan meuliskan kelebihan dan kekurangan dalam teks berdasarkan makna yang telah ditentukan.	3	Apabila peserta didik mampu menuliskan 2 kelebihan dan 2 kekurangan dalam teks
		2	Apabila peserta didik mampu menuliskan 1 kelebihan dan 1 kekurangan dalam teks

		1	Apabila peserta didik hanya mampu menuliskan salah satu kelebihan atau kekurangan dalam teks
		0	Apabila peserta tidak mampu menuliskan kelebihan dan kekurangan dalam teks

3. Rancangan Penilaian Hasil Pembelajaran

Rancangan penilaian hasil pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dengan menggunakan metode *inquiry* dapat diketahui dari data hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan langkah-langkah berikut.

Langkah I: Membuat tabel persiapan

No.	Nama	<i>Pretest</i> (X)	<i>Posttest</i> (Y)	d (Y-X)	d ²
1.

Langkah II: Mencari *mean* selisih dari *pretest* dan *posttest*

a. *Mean pretest*

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

b. *Mean posttest*

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

c. *Mean selisih*

$$M_d = M_y - M_x$$

Langkah III: Mencari Jumlah kuadrat deviasi

$$\sum xd^2 = \sum xd^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Langkah IV: Mencari Koefisien

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari percobaan pretes dan postes

d = *Gain* (postes-pretes)

Xd = *Deviasi* masing-masing subjek

Xd² = *Jumlah kuadrat deviasi*

N = *Subjek* pada sampel

Langkah V: Melihat nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayaan 95%

$$d. b = N - 1$$

$$t_{tabel} = t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha \right) (d. b)$$

Langkah VI: Menguji signifikan koefisien

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak.

Hasil penelitian *pretest* (X) dan *posttest* (Y) untuk pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat pada siswa kelas X SMK Pasundan 3 Bandung dengan menggunakan metode *inquiry*.

F. Prosedur Penelitian

Berikut prosedur penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa tahap.

1. Tahap persiapan
 - a. Studi Pustaka

Mempelajari beberapa pustaka analisis silabus Kurikulum 2013 revisi sehingga muncul tema yang akan diangkat sebagai judul skripsi.
 - b. Membuat proposal penelitian.
 - c. Melaksanakan seminar proposal penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Menentukan kelas X sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *inquiry* pada pembelajaran mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.
 - b. Memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan siswa.
 - c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*.
 - d. Memberikan tes akhir (*posttest*) setelah kegiatan pembelajaran selesai.
3. Tahap Pelaporan Penelitian
- a. Mengolah data hasil pembelajaran sebelum siswa diberikan perlakuan (*pretest*).
 - b. Mengolah data hasil pembelajaran siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry*.
 - c. Mengolah data hasil pembelajaran setelah siswa diberikan perlakuan (*posttest*).
 - d. Menarik kesimpulan.